

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TENTANG PENTINGNYA BIMBINGAN KONSELING DENGAN MINAT BERKONSELING PADA SISWA KELAS X IPA DI MAN 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh
Nindita Ayu Agustina
Dr. Hera Heru Sri Suryani, M.Pd

Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Slamet Riyadi
Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X IPA di MAN 1 Surakarta Tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 181 siswa. Sampel sebesar 30% dari populasi yaitu 36 responden dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini merupakan tergolong penelitian kuantitatif pengumpulan datanya melalui instrumen penelitian berupa populasi dan sampel serta hasilnya diperoleh melalui prosedur statistik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling pada siswa, sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa. Untuk menganalisis data digunakan rumus *kolerasi product moment person*.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan ada hubungan antara persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling yang didasarkan pada r hitung sebesar 0,723. Nilai r hitung tersebut, selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel dengan $N = 36$ pada taraf signifikansi 5% dan 1% diperoleh $0,329 < 0,723 > 0,424$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan antara persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Kata Kunci : Persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling, Minat berkonseling

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani. Rohani bisa dilihat dari pikir, karsa, cipta, budi, nurani dan jasmani bisa dilihat dari panca indra serta ketrampilan-ketrampilan (Fuad Ihsan,2005:7). Pendidikan diharapkan mampu merubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Dalam UUD No. 20 tahun 2003 bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokartis dan bertanggung jawab.

Bimbingan adalah suatu bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu terebut mampu mencapai kesejahteraan dalam hidupnya Bimo Walgito (2010:7). Konseling adalah suatu bantuan yang diberikan kepada individu untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya dengan wawancara dan dengan cara yang sesuai dengan keadaan yang di hadapi individu untuk mencapai kesejahteraan hidupnya Bimo Walgito (2010:8). Bimbingan dan konseling memberikan pelayanan bantuan kepada siswa dalam aspek kepribadian yang bersifat pencegahan (*preventif*), pengembangan (*devploment*), penyembuhan (*narrative*), dan pemeliharaan (*peserverative*). Agar fungsi bimbingan dan konseling tersebut berjalan dengan baik maka dibutuhkan peranan guru bimbingan dan konseling yang profesional. Bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu siswa serta

mendukung terwujudnya tujuan pendidikan agar terealisasi pada siswa. Peranan guru BK dapat diterapkan dengan cara memberikan perhatian dan bantuan khusus pada siswa dalam menjalankan proses pendidikan.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan proses pemberian bantuan secara sistematis dan terus-menerus yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa agar siswa dapat berkepribadian yang mandiri dan sesuai dengan tuntunan norma-norma yang berlaku pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Perlunya BK bagi siswa dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di kehidupannya untuk bisa memberikan solusi agar siswa menjadi lebih baik perilakunya. Dalam permasalahan yang dihadapi oleh para siswa tentunya siswa tersebut memiliki cara dalam mengatasi masalahnya. Ada siswa yang tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam mengatasi masalahnya namun ada pula siswa yang membutuhkan bantuan orang lain dalam mengatasi permasalahannya. Maka dalam hal ini di perlukan peranan bimbingan dan konseling. Peranan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu siswa dalam mengatasi masalah dan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dalam mengambil keputusan serta membantu dalam perencanaan masa depan siswa.

Layanan konseling merupakan salah satu dari sembilan macam layanan yang ada di dalam program bimbingan dan konseling. Layanan konseling merupakan layanan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka secara tatap muka dengan guru BK di sekolah yaitu dengan pengenalan pada diri siswa akan potensi yang mereka miliki disesuaikan dengan kebutuhan, bakat, dan minat serta kondisi yang ada di sekolah dan memberikan bantuan kepada siswa atau konseli yang memiliki sebuah

permasalahan yang harus diselesaikan (Sulis Styowati dkk, 2013:342).

Menurut hasil observasi yang diperoleh dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Surakarta kelas X IPA terdapat 40% belum berjalan dengan baik karena siswa kurang memanfaatkan dan kurang aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Terdapat sekitar 30% siswa menganggap layanan bimbingan konseling tidak begitu penting, hal ini ditunjukkan dari kurangnya respon siswa dalam layanan berkonseling. Siswa lebih fokus pada mata pelajaran lain dan mengabaikan layanan konseling. Faktor yang menyebabkan layanan konseling tidak optimal salah satu diantaranya adalah "persepsi dan minat".

Persepsi merupakan aktifitas yang intergrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu yang lain. Persepsi itu bersifat individual (Davidoff, 1981 : Rogers, 1965 dalam Bimo Walgito 2010:100). Siswa merupakan sasaran utama dalam layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah, berkaitan dengan hal ini seharusnya bimbingan konseling mampu memberikan persepsi yang menarik oleh siswa.

Selain itu berdasarkan pengamatan di lapangan persepsi siswa di MAN 1 Surakarta terhadap BK bertolak belakang dengan apa yang di harapkan. Banyak persepsi siswa terhadap BK antara lain : persepsi siswa yang menganggap guru BK yang tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa, masih banyak terdapat siswa yang tidak mau berkonseling terhadap masalah yang dihadapi kepada guru BK, bahkan siswa beranggapan masuk ke ruang BK merupakan siswa yang bermasalah.

Anggapan siswa terhadap guru BK sebagai polisi sekolah masih melekat dalam pandangan siswa. Sehingga, masih banyak siswa yang enggan untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan guru BK. Dari permasalahan-permasalahan yang di kemukakan di atas bahwa kebanyakan siswa tidak mau berkonseling di karenakan siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap layanan bimbingan konseling.

Selain faktor di atas faktor yang memengaruhi siswa dalam mengikuti layanan BK yaitu minat. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang muncul pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh maupun adanya suatu bentuk dorongan dari luar. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2003:180). Minat juga dapat diartikan sebagai keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu. Sehingga, diharapkan muncul adanya minat yang positif dan respon yang baik terhadap BK bagi siswa. Persepsi yang positif dalam minat yang positif dari siswa terhadap layanan BK akan berdampak pada kebiasaan siswa melakukan kegiatan berkonseling di sekolah secara sukarela.

Dalam penelitian yang dilakukan Handoko (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap guru BK dengan minat untuk melakukan konseling di sekolah. Semakin positif persepsi siswa terhadap guru BK maka semakin tinggi minat untuk melakukan konseling di sekolah dan juga sebaliknya. Semakin negatif persepsi siswa terhadap guru BK maka semakin rendah minatnya untuk melakukan konseling di sekolah. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Tantri (2011) bahwa antara persepsi siswa tentang layanan bimbingan konseling dan minat berkonsultasi terdapat hubungan yang mana persepsi tentang layanan bimbingan konseling dikategorikan sedang, begitu

juga dengan minat berkonsultasi siswa dikategorikan sedang. Maka hubungan antara persepsi tentang layanan bimbingan konseling dan minat berkonsultasi siswa dikatakan positif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, serta pentingnya persepsi dan minat siswa terhadap layanan bimbingan konseling maka perlu dilakukan penelitian tentang “ Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa Kelas X Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Ada 40% siswa yang kurang memanfaatkan dan kurang aktif dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Surakarta.
2. Ada 30% siswa yang menganggap layanan bimbingan dan konseling tidak begitu penting.
3. Belum semua siswa memiliki minat untuk melakukan konseling kepada guru BK di MAN 1 Surakarta.
4. Persepsi siswa yang menganggap guru BK tidak mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa.
5. Siswa beranggapan masuk ke ruang BK merupakan siswa yang bermasalah.

Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar masalah yang diteliti tidak meluas dan menyimpang dari pokok permasalahan maka perlu di batasi masalahnya pada “Hubungan antara persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Apakah ada Hubungan antara persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian diharapkan mampu menambah dan memberikan gambaran tentang ilmu bimbingan konseling khususnya hubungan antara persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dipenelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan persepsi dan minat siswa yang positif terhadap layanan bimbingan konseling .
 - b. Bagi guru bimbingan dan konseling
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan layanan bimbingan konseling berkaitan dengan persepsi dan minat

- siswa terhadap layanan bimbingan konseling.
- c. Bagi peneliti

Sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dan minat berkonseling.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta.
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai dengan April 2018.

Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan tergolong penelitian kuantitatif. Menurut Samsudi (2009:58) ada beberapa karakteristik penelitian kuantitatif yaitu melakukan manipulasi data pengendalian variabel penelitian, hal ini dilakukan dalam rangka meneliti hubungan, membandingkan, menguji sebab-akibat atau menguji pengaruh antara 2 variabel atau lebih. Kemudian merancang dan menetapkan teknik pengumpulan data dan menyusun instrument pengumpulan data.

Penelitian hubungan ini digunakan untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat atau derajat dalam menggunakan angket tentang hubungan persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Surakarta.

Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subyek peneliti.

Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA dengan jumlah 181 siswa di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sampel adalah kelompok kecil diobservasi atau dilakukan peneliti (Samsudi,2009:40).Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas X IPA MAN 1 Surakarta yang berjumlah 36 siswa.

3. Sampling

Dalam penelitian ini akan digunakan *Simple Random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik *Simple Random Sampling* dilakukan dengan cara undian dari semua kelas X IPA MAN 1 Surakarta yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPA 4, X IPA 5, dan X IPA 6.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:38). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel bebas (Independent Variabel)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2012:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Bimbingan Konseling (X).

2. Variabel terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:39).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Berkonseling (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu faktor yang paling penting dan perlu mendapatkan perhatian dalam melakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik Angket

Teknik angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012:142).

Dalam penelitian ini kuesioner yang akan digunakan yaitu angket tertutup yang berupa pertanyaan tertutup dengan penyampaian secara langsung. Angket ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling siswa.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Menurut uraian di atas maka dokumentasi merupakan catatan-catatan tentang suatu peristiwa yang pernah terjadi, dimana catatan tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan hal-hal yang akan datang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data siswa kelas X IPA MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018.

Uji Coba Instrumen/ Validitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2013:211).

Tingkat ketepatan atau validitas instrumen dalam penelitian sangat penting untuk mengungkap data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen dalam pengukuran variabel dapat digunakan untuk mengukur secara cermat mengenai topik yang dibahas. Setelah kuesioner disebar oleh peneliti dan dijawab oleh responden maka hasilnya dianalisis untuk menguji validitas butir soal tersebut.

Dalam penelitian untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:213)

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Nilai total atribut

Y = Nilai dari variable

a. Hasil Uji Validitas Variabel (X)

Setelah instrumen mengenai persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dalam kegiatan belajar mengajar diuji cobakan pada siswa, lalu hasil uji coba tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan uji validitas di atas bahwa item yang tidak valid terdapat 11 item yaitu : item 8, item 13, item 15, item 20, item 24, item 28, item 29, item 30,

item 33, item 34 dan item 36. Sedangkan jumlah item yang terbukti valid berjumlah 29 item.

b. Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Setelah instrumen mengenai minat berkonseling pada siswa dalam kegiatan belajar mengajar diuji cobakan pada siswa, lalu hasil uji coba tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Berdasarkan uji validitas di atas bahwa item yang tidak valid terdapat 10 item yaitu : item 4, item 7, item 12, item 25, item 26, item 30, item 32, item 33, item 34, dan item 38. Sedangkan jumlah item yang terbukti valid berjumlah 30 item.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas butir soal menggunakan metode belah dua (*Split-half Method*) dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* Angka Kasar yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2013:226) sebagai berikut :

$$= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Nilai total atribut

Y = Nilai dari variable

Kemudian dimasukkan ke dalam rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2} 1/2}{1 + r_{1/2} 1/2}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:223)

Dimana :

r_{11} = koefisiensi reliabilitas yang sudah disesuaikan

$r_{1/2} 1/2$ = korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas soal, maka hasil perhitungan

r_{11} di atas kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 1.

Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara = 0,800 - 1,000	Tinggi
Antara = 0,600 - 0,800	Cukup
Antara = 0,400 - 0,600	Agak rendah
Antara = 0,200 - 0,400	Rendah
Antara = 0,000 - 0,200	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2013:319)

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas angket Persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling (Variabel X) menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar. Selanjutnya dicari dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*. Dari hasil analisis diperoleh r hitung = 0,933, sehingga angket tersebut masuk dalam kategori antara 0,800 - 1,00 atau mempunyai reliabilitas sangat tinggi. Sedangkan untuk uji realibilitas angket Minat berkonseling (Variabel Y), selanjutnya dicari dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* Dari hasil analisis diperoleh r hitung = 0,781, sehingga angket tersebut masuk dalam kategori antara 0,600 – 0,800 atau mempunyai reliabilitas cukup.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:199), dalam penelitian kuantitatif penelitian hubungan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data terkumpul sesuai dengan apa yang diperlukan maka digunakan analisis *korelasi product moment* menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2013:213)

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Nilai total atribut
 Y = Nilai dari variabel

Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Variabel Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Bimbingan Konseling

Berdasarkan hasil tabulasi data angket tentang persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling pada siswa kelas X IPA yang menjadi sampel 36 siswa di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75, dengan nilai Mean = 87, Median = 90,57, Modus = 97,71 dan Standart Deviasi = 5,40 (Lihat Lampiran 10).

2. Deskripsi Hasil Angket Variabel Minat Berkonseling

Berdasarkan hasil tabulasi data angket tentang minat berkonseling pada siswa kelas X IPA yang menjadi sampel sebanyak 36 siswa di MAN 1 Surakarta, diperoleh nilai tertinggi 105 dan nilai terendah 75. Sedangkan nilai Mean = 86,58, Median = 88,59, Modus = 92,61 dan nilai Standart Deviasi = 7,24 (Lihat Lampiran 11).

Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis data yang dianalisis dengan menggunakan *product moment* diperoleh hasil nilai r hitung sebesar 0,723 (Lihat Lampiran 13). Selanjutnya nilai r hitung tersebut di konsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $N = 36$ pada taraf signifikansi 5% = 0,329 dan 1% = 0,424. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data yang diperoleh r hitung lebih besar dari r tabel atau $0,329 < 0,723 > 0,424$.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 0 atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Bimbingan Konseling

Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa Kelas X IPA Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa Kelas X IPA Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas dapat diterima dengan baik, Hipotesis 0 atau nihil (H_0) yang menyatakan “Tidak Ada Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa Kelas X IPA Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” ditolak dan Hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa Kelas X IPA Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling dengan minat berkonseling pada siswa kelas X IPA di MAN 1 Surakarta. Dimana pada penelitian ini, diambil populasi sebanyak 6 kelas dari siswa seluruh kelas X IPA, dengan satu kelas diantaranya yaitu kelas X IPA 4 sebagai kelas uji coba (*tryout*) angket dan kelas X IPA 6 digunakan sebagai kelas penelitian dengan menggunakan teknik *simple random sampling* tersebut pengambilan sampel yang dilakukan secara acak (*random*) dengan mengundi pada seluruh kelas X IPA. Hasil penelitian ini di perkuat dalam penelitian yang dilakukan Handoko (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi siswa terhadap guru BK dengan minat untuk melakukan konseling di sekolah. Semakin positif persepsi siswa

terhadap guru BK maka semakin tinggi minat untuk melakukan konseling disekolah dan juga sebaliknya. Semakin negatif persepsi siswa terhadap guru BK maka semakin rendah minatnya untuk melakukan konseling di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, siswa MAN 1 Surakarta menunjukkan persepsi bahwa bimbingan konseling tidak penting dan para siswa kurang memiliki rasa minat untuk berkonseling, dalam hal ini pemahaman tentang pentingnya bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK bagaimana bersikap, menempatkan posisi sebagai sahabat siswa akan lebih memudahkan guru BK dalam menarik siswa untuk memiliki rasa minat melakukan kegiatan konseling.

Selain itu berdasarkan pengamatan di lapangan persepsi siswa terhadap BK bertolak belakang dengan apa yang diharapkan. Bahwa persepsi siswa yang menganggap guru BK yang tidak mampu menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh siswa, masih banyak terdapat siswa yang tidak mau berkonseling terhadap masalah yang di hadapi kepada guru BK, bahkan siswa beranggapan masuk ke ruang BK merupakan siswa yang bermasalah. Anggapan siswa terhadap guru BK sebagai polisi sekolah masih melekat dalam pandangan siswa. Sehingga masih banyak siswa yang enggan untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan guru BK. Dari permasalahan-permasalahan yang di kemukakan di atas bahwa kebanyakan siswa tidak mau berkonseling di karenakan siswa memiliki persepsi yang kurang baik terhadap layanan bimbingan konseling.

Dilihat dari penjelasan dan pembahasan di atas maka terlihat jelas bahwa persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling akan memberikan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut bahwa semakin baik persepsi siswa tentang pentingnya bimbingan konseling yang ada di sekolah maka akan memberikan suatu hubungan antara persepsi dengan minat yang positif

dari siswa terhadap layanan BK akan berdampak positif pada kebiasaan siswa melakukan kegiatan berkonseling di sekolah secara sukarela.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penenelitian ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangannya, antara lain :

1. Penelitian sejenis kemungkinan akan memberikan hasil yang berbeda dikarenakan jumlah sampel yang terbatas, pada waktu dan tempat yang berbeda.
2. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini hanya bersifat statistik, sehingga berdampak pada hasil analisis yang diperoleh dalam bentuk angka.
3. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sangat sederhana dimungkinkan adanya kelemahan pada alat ukur atau instrumen penelitian sehingga hasilnya kurang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dianalisis dengan menggunakan *rx product moment* diperoleh hasil nilai *r* hitung sebesar 0,723 (Lihat Lampiran 13) Selanjutnya nilai *r* hitung tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $N = 36$ pada taraf signifikansi 5% = 0,329 dan 1% = 0,424. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data yang diperoleh *r* hitung lebih besar dari r_{tabel} atau $0,329 < 0,723 > 0,424$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan hipotesis Kerja atau alternative (H_a) yang diajukan menyatakan “Ada Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa Kelas X IPA Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018” diterima kebenarannya, pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Hendaknya pihak sekolah dan guru BK bekerja sama untuk menambah jam layanan bimbingan konseling, khususnya layanan berkonseling. Sehingga minat pada siswa untuk berkonseling akan semakin meningkat.
2. Kepada Guru BK
Hendaknya guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan konseling dan pemahaman kepada peserta didik secara aktif, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa khususnya mengenai pentingnya bimbingan konseling di sekolah dan peserta didik
3. Kepada Siswa
Hendaknya siswa lebih aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling terutama layanan berkonseling agar permasalahan yang muncul baik masalah pribadi, sosial, belajar, dan karir teratasi secara mandiri oleh peserta didik.
4. Kepada Orang Tua Siswa
Hendaknya bagi orang tua peserta didik agar dapat memberikan pemahaman yang positif terhadap pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan berperan aktif dalam pengentasan permasalahan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan Konseling Studi dan Karier*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- _____. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handoko Wahyudin. 2013. *Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Dengan Minat Untuk Melakukan Konseling Di Sekolah SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Samsudi. 2009. *Disain Penelitian Pendidikan*. Semarang: UNNES PRES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulis Styowati dkk. 2013. *Hubungan Antara Persepsi Siswa terhadap Pribadi Konselor dan Fasilitas BK dengan Minat Siswa Untuk Memanfaatkan Layanan Konseling Di Sekolah*. *Jurnal BK UNESA*. Vol. 03, No.1.
- Tantri Wahyuni. 2011. *Hubungan Antara Persepsi Tentang Layanan Bimbingan Konseling Dan Minat Berkonsultasi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.